

**PERSEPSI KENYAMANAN SISWA TERHADAP TATA
RUANG PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH
BAITUL MAKMUR CURUP UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam



OLEH:

GENTA PUTRI ROLIANSI

NIM: 22691024

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/FU/PP.00.9// /2026

Nama : Genta Putri Roliansi
NIM : 22691024
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul : Presepsi Kenyamanan Siswa Terhadap Tata ruang
Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juli 2026
Pukul : 10.30 s/d 12.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

TIM PENGUJI

Ketua

Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum
NIP 19780105 200312 1 004

Sekretaris

Dr. Yuyun Yumiarty, S.T., M.
NIP 19800814 200901 2 009

Penguji I

Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag. SS., M.Hum
NIP 19731122 200112 1 001

Penguji II

Marleni, SPd.I., M.Hum
NIP 19850424 201903 2 015

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19750112 200604 1 009

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat, petunjuk, dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Kenyamanan Siswa Terhadap Tata Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara ” Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini terdapat banyak bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah. M.Pd.I, Rektor IAIN Curup dan seluruh jajaran yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di IAIN Curup.
2. Dr. Fakhruddin. M.Pd.I, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di IAIN Curup.
3. Bapak DR. Robby aditya putra M. A selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di IAIN Curup.
4. Bapak Rhoni rodin M. Hum selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di IAIN Curup.
5. Ibu Marleni, M.Hum selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah memberikan panduan selama masa studi.
6. Seluruh dosen dan staf akademik di IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan dan pelayanan selama penulis menjalani pendidikan.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi bagi penulis.
8. Ike Wince S. E kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup dan Staf perpustakaan IAIN Curup
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang perpustakaan dan informasi.

Curup, 2026

GENTA PUTRI ROLIANSI

MOTTO

“Jika Allah mengetahui ada kebaikan di dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan yang lebih baik dari yang telah diambil darimu dan Dia akan mengampuni kamu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

(Qs. Al-Anfal: 70)

“Ketika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup, maka Allah akan membayar tuntas kekecewaanmu dengan beribu-ribu kebaikan”

-Ali Bin Abi Thalib-

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.

Lambungkanlah setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapan”

-Maudy Ayunda-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari kehendak dan pertolongan-Nya. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, dukungan, dan bantuan dari orang-orang terdekat yang senantiasa mendampingi penulis. Oleh karena itu, dari ketulusan hati yang paling dalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Ayahanda Robenhur dan Ibunda Lelawati Orang tuaku yang Allah titipkan untukku *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku di waktu kecil"* QS. Al-Isra: 24_
Dengan segenap cinta dan syukur kepada Allah, karya ini kupersembahkan untuk kalian. Terima kasih untuk doa yang tak pernah putus disetiap sujud. Terima kasih untuk perjuangan dalam diam, untuk kerja keras yang tak pernah kalian ceritakan, demi satu harapan: melihat anakmu ini menyelesaikan pendidikan. Maafkan aku atas segala lelah dan khawatir yang pernah kubuat. Perjalanan ini tidak mudah. Aku belajar mandiri, bekerja sambil kuliah, dan melewati banyak cobaan. Namun justru dari situlah aku mengerti, bahwa ridho dan kasih sayang kalian adalah kekuatan terbesarku. Semoga setiap huruf dalam skripsi ini menjadi amal jariyah dan pahala yang terus mengalir untuk kalian. Semoga Allah membalas setiap pengorbanan kalian dengan kebahagiaan di dunia dan surga di akhirat kelak. Aamiin ya Rabbal 'alamin.
2. Untuk Kakanda Galang Rambu Anarky Untuk kakak yang mengajarkanku arti menyerah lewat tantangan, ledakan, dan keyakinan bahwa aku harus bisa lebih semangat dan melatih mentalku, kepedulianmu melindungiku. Terima kasih sudah tidak pernah berhenti "mengusik" agar aku bangkit dan membuktikan bahwa aku bisa.
3. Untuk Ayuk Anindia Elsa Mayora Untuk ayuk yang menjadi penyejuk ditengah lelah. Kelembutanmu menenangkan, dukunganmu menguatkan, dan persahabatanmu membuatku merasa tidak pernah sendiri. Terima kasih karena selalu percaya padaku, bahkan saat aku hampir tidak percaya pada diriku sendiri. Kalian berdua adalah tim terbaik yang Allah kirim untukku. Terima kasih sudah menjadi bagian dari setiap langkahku.
4. Partik dan Bella Untuk Dua Sahabat penulis, Sekaligus Keluarga Dari sekian banyak orang yang penulis temui selama kuliah, ternyata kalianlah yang paling merangkul di semester akhir ini. Terima kasih karena sudah menjadi keluarga. Terima kasih sudah membimbing penulis saat bingung

menyemangati saat hampir menyerah, dan menemani sampai skripsi ini selesai, sampai kita bisa lulus bersama. Penulis bangga memiliki kalian. Bangga karena Allah menitipkan orang sebaik kalian di hidup penulis. Semoga persahabatan ini tidak putus sampai di wisuda. Semoga kita dipertemukan lagi dalam kesuksesan. Aamiin.

5. Bripda Rafi Pria Utama Untuk kamu yang Allah kirim di semester akhir penulis. Di saat penulis hampir menyerah, di saat ujian hidup datang bertubi, percintaan kandas, dan skripsi ini berantakan. Kamu hadir membawa semangat. Kamu yang menemani penulis skripsian, yang tidak lelah bilang "kamu pasti bisa", yang selalu menyempatkan waktu untuk penulis disela kesibukan pekerjaan hanya untuk memastikan penulis baik-baik saja, Terima kasih karena baiknyakamu menjadi alasan penulis ingin bangkit. Terima kasih karena dukungannya membuat skripsi ini akhirnya selesai. Bangga punya kamu. Semoga kita bisa sama-sama melangkah, meraih masa depan yang lebih baik. Aamiin.
6. Teruntuk Penulis sendiri (Genta Putri Roliansi) terimakasih yah Untuk perjuangan di dalam diam, meski terlihat santai namun tetap selesai karena engkau sambil membanting tulang demi pendidikan hingga ini hingga berakhir selesai dengan baik. Terima kasih sudah tidak menyerah. Terima kasih sudah membuktikan bahwa anak ini bisa. Semoga semua pengorbanan ini diridhoi Allah dan menjadi awal dari kebahagiaan yang selama ini di impikan.

ABSTRAK

Persepsi Kenyamanan Siswa Terhadap Tata Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya tata ruang perpustakaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga mampu meningkatkan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara, masih ditemukan berbagai keterbatasan pada aspek tata ruang, fasilitas, serta sarana dan prasarana perpustakaan yang berpotensi memengaruhi kenyamanan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi kenyamanan siswa terhadap tata ruang perpustakaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan siswa di Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala/pengelola perpustakaan dan siswa Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa menilai tata ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara telah memberikan kenyamanan yang cukup untuk kegiatan membaca dan belajar. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya memenuhi standar perpustakaan karena masih terdapat berbagai keterbatasan, seperti ruang perpustakaan yang hanya terdiri atas satu ruangan untuk berbagai fungsi, keterbatasan fasilitas baca, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta penataan ruang yang masih perlu dikembangkan. Faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan siswa meliputi penataan ruang, kebersihan, pencahayaan, sirkulasi udara, ketersediaan sarana dan prasarana, penempatan koleksi, serta suasana perpustakaan yang mendukung aktivitas belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan tata ruang dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai agar perpustakaan mampu memberikan kenyamanan yang lebih optimal serta meningkatkan minat kunjung dan aktivitas belajar siswa di perpustakaan.

Kata kunci: Persepsi kenyamanan, Tata Ruang Perpustakaan, Perpustakaan Sekolah, MA Baitul Makmur Curup Utara

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
MOTTO	3
PERSEMBAHAN	4
ABSTRAK	6
DAFTAR ISI	7
BAB I	9
PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang	9
B. Rumusan Masalah	15
C. Batasan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	16
2. Secara praktis	17
BAB II	41
TINJAUAN PUSTAKA	41
A. Landasan teori	41
B. Pengertian Tata Ruang Perpustakaan	43
C. Penelitian Terdahulu	46
D. Kerangka Berpikir	48
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
A. Subjek Penelitian	50
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	50
C. Sumber Data	50
D. Tehnik Pengumpulan Data	52
E. Tehnik Analisis Data	56
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum dan Deskripsi Hasil Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	63

BAB V	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan tempat berkumpulnya berbagai macam koleksi, baik koleksi tercetak maupun non-cetak yang terdiri dari berbagai macam tingkat ilmu pengetahuan, dan terdapat berbagai macam kegiatan yang mendukung tersedianya koleksi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang perpustakaan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang informasi dan rekreasi para pemustaka”.¹ Berdasarkan pengertian undang-undang tersebut, perpustakaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustakaan

Dilihat dari faktor-faktor yang ditimbulkan, segi tujuan penyelenggaraan, jenis koleksi yang dibutuhkan, sasaran pemustaka perpustakaan, dan layanan yang dibutuhkan, maka perpustakaan dapat dibagi menjadi enam jenis, antara lain: perpustakaan nasional, perpustakaan daerah, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus.²

Salah satunya nya adalah perpustakaan sekolah. Menurut Manifesto Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO Perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan ide yang merupakan dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis pengetahuan dan informasi. Perpustakaan sekolah membekali murid berupa keterampilan pembelajaran sepanjang hayat serta imajinasi, memungkinkan mereka hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab.³

¹ “Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,’” accessed July 10, 2025, https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf.

² Ridha Anggi Nurkholisha and Lydia Christiani, “Evaluasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) Pada Naskah Nusantara,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 7 No. 3 (2018), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22921/20958>.

³ Paramita Atmodiwirjo and Yandi Andri Yatmo, *Pedoman Tata Ruang Sekolah/ Madrasah* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015).

Persepsi kenyamanan siswa merupakan penilaian atau tanggapan yang diberikan siswa terhadap tingkat kenyamanan yang mereka rasakan ketika menggunakan suatu lingkungan belajar, termasuk perpustakaan. Persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman, pengamatan, serta interaksi siswa dengan kondisi fisik maupun nonfisik lingkungan perpustakaan. Dengan kata lain, persepsi kenyamanan tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan ruang yang sebenarnya, tetapi juga oleh bagaimana siswa menafsirkan dan merasakan kondisi tersebut.

Dalam konteks perpustakaan sekolah, persepsi kenyamanan siswa mencerminkan sejauh mana tata ruang, fasilitas, pencahayaan, sirkulasi udara, kebersihan, tingkat kebisingan, serta penataan koleksi mampu memberikan rasa nyaman sehingga mendukung kegiatan membaca, belajar, dan mencari informasi. Apabila siswa menilai lingkungan perpustakaan nyaman, mereka cenderung lebih sering berkunjung, betah berada di perpustakaan, dan memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia. Sebaliknya, apabila siswa merasa kurang nyaman, minat untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan dapat menurun. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kenyamanan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah.

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah proses ketika individu menerima, mengorganisasi, dan menafsirkan rangsangan yang diterima melalui indera sehingga menghasilkan pemahaman terhadap suatu objek atau keadaan. Berdasarkan teori tersebut, persepsi kenyamanan siswa merupakan hasil interpretasi siswa terhadap kondisi lingkungan perpustakaan berdasarkan pengalaman dan pengamatan mereka. Penilaian setiap siswa dapat berbeda meskipun menggunakan ruang perpustakaan yang sama, karena persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, harapan, kebutuhan, serta karakteristik masing-masing individu.

Sementara itu, kenyamanan dapat diartikan sebagai keadaan yang menimbulkan rasa aman, tenang, dan menyenangkan sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas tanpa mengalami gangguan fisik maupun psikologis. Dalam perpustakaan, kenyamanan diwujudkan melalui penataan ruang yang baik, kebersihan yang terjaga, pencahayaan yang memadai, suhu ruangan yang sejuk, sirkulasi udara yang lancar, tingkat kebisingan yang rendah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar. Penelitian mengenai kenyamanan ruang perpustakaan menunjukkan bahwa aspek-aspek fisik tersebut berpengaruh terhadap persepsi pengguna dan menentukan tingkat kepuasan mereka dalam memanfaatkan perpustakaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi kenyamanan siswa adalah penilaian subjektif siswa mengenai tingkat kenyamanan lingkungan perpustakaan yang diperoleh melalui pengalaman dan pengamatan mereka terhadap kondisi tata ruang, fasilitas, dan suasana perpustakaan. Persepsi tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tata ruang perpustakaan

karena berkaitan dengan minat berkunjung, kenyamanan belajar, dan kepuasan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.⁴

Persepsi merupakan suatu proses ketika seseorang menerima rangsangan melalui pancaindra, kemudian mengolah, mengorganisasikan, dan menafsirkannya sehingga terbentuk pemahaman atau penilaian terhadap suatu objek maupun kondisi di sekitarnya.¹ Penilaian tersebut dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, kebutuhan, harapan, serta kondisi psikologis yang dimiliki masing-masing.² Dalam lingkungan perpustakaan sekolah, tingkat kenyamanan siswa tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik ruang, tetapi juga oleh penataan tata ruang, kualitas pencahayaan, sirkulasi udara, kebersihan, dan kelengkapan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca maupun belajar.³ Unsur-unsur tersebut telah diatur *dalam* Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Nomor 4 Tahun 2024 sebagai pedoman dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman, aman, dan kondusif bagi pemustaka.

Untuk menjalankan peran tersebut, sebuah perpustakaan sekolah layaknya menyediakan sebuah lingkungan yang menyenangkan sebagai wadah bagi peserta didik dan warga sekolah lain dalam mengakses beragam informasi. Lingkungan perpustakaan sekolah harus dapat mendukung pengembangan literasi informasi di kalangan seluruh warga sekolah, antara lain dengan menyediakan beragam informasi, mendukung kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum, mengembangkan kebiasaan dan keceriaan membaca, memberikan kesempatan dan pengalaman dalam menggunakan informasi. Perpustakaan sekolah yang baik tidaklah selalu identik dengan perpustakaan yang mewah dan mahal. Perpustakaan sekolah dapat dirancang secara sederhana namun berfungsi dengan baik sebagai wadah kegiatan yang menyenangkan. Maka dari itu penataan ruang perpustakaan yang nyaman menjadi penting untuk ditingkatkan guna mendorong minat siswa untuk membaca.⁵

Menurut Bafadal tata ruang adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas di ruang atau gedung yang tersedia. Tata ruang dibutuhkan agar suatu ruang dapat menempati letak yang tepat dan strategis sesuai dengan kebutuhannya. Suatu tata ruang yang baik memungkinkan diadakannya perubahan tatanan ruang dengan mudah dan murah. Artinya, apabila sewaktu-waktu perlu adanya perubahan tatanan ruang, mungkin karena

⁴ Ratih Purnama Sari dan Marlina, "Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, Vol. 11, No. 2 (2022): 98–107.

⁵ Suci Dahlya, Khay Ratu Nisa, and Erni Khairunisa, "Peran Mata Pelajaran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Swasta YPI Nurul Hadina," *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Humaniora* Vol.2 No.1 (2025): hal. 260, <https://doi.org/10.62383/humif.v2i1.1153>.

adanya tambahan petugas baru atau tambahan perlengkapan maka tatanan ruang yang ada mudah diubah dengan biaya yang murah.

Yusuf dan Suhendar mengatakan ada tujuan dari penataan ruang perpustakaan yaitu: (1) komunikasi dan hubungan antar ruang, staf, dan pengguna perpustakaan tidak terganggu. (2) pengawasan dan pengamanan koleksi perpustakaan bisa dilakukan dengan baik. (3) aktivitas layanan bisa dilakukan dengan lancar. (4) udara dapat masuk ke ruangan perpustakaan dengan leluasa namun harus dihindari sinar matahari menembus koleksi perpustakaan secara langsung. (5) tidak memunculkan kendala terhadap pembaca/ pengguna Serta Staf Perpustakaan.⁶

Salah satu dari perpustakaan sekolah yang ada di kabupaten Rejang Lebong yaitu Perpustakaan yang berada di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara merupakan layanan informasi dan referensi pembelajaran bagi siswa menjadi penting untuk dibahas karena aspek penunjang pendidikan perlu ditingkatkan guna membantu siswa mengakses informasi dan panduan belajar.

Berdasarkan data observasi awal yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara di peroleh informasi berupa:

“Ruang perpustakaan saat ini memang masih terdapat banyak kekurangan dan beberapa kerusakan selain itu juga fasilitas perpustakaan yang masih kurang memadai hal ini diperburuk oleh kasus kehilangan koleksi buku pada tahun 2024, adapun rencana perbaikan ruang perpustakaan dan koleksi buku di agendakan pada bulan agustus dan september.”⁷

Dari keterangan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara masih memerlukan perbaikan dan saran evaluasi mengingat adanya kekurangan fasilitas dan sarana prasarana, menjadikan penelitian mengenai tata ruang Perpustakaan di sekolah tersebut harus dilakukan demi menunjang perbaikan dimasa mendatang.

Persepsi kenyamanan siswa terhadap tata ruang perpustakaan bukan hanya menilai kelengkapan fasilitas fisik, namun juga mencakup bagaimana ruang tersebut berperan dalam mendukung kenyamanan psikologis siswa sebagai pemustaka. Lingkungan fisik perpustakaan yang dirancang dengan pencahayaan yang baik, sirkulasi udara yang lancar, penataan furnitur yang

⁶ Kurnia Rahmania, “Program Studi Pendidikan Diploma 3 Perpustakaan Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2020,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.10 No.7 (2021): hal. 1-2, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26418/jppk.v10i7.48113>.

⁷ Enda Fitriani S.Pd., Wawancara tentang perpustakaan sekolah Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara, 12 Juli 2025

ergonomis, serta aksesibilitas ruang yang jelas dapat meningkatkan fokus, mengurangi kejenuhan, dan membangun kebiasaan membaca yang positif.⁸

Penelitian Mulyati menunjukkan bahwa desain ruang perpustakaan yang nyaman secara signifikan meningkatkan motivasi membaca siswa, bahkan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan literasi sekolah. Namun demikian, masih banyak perpustakaan sekolah di daerah yang belum memenuhi indikator standar kenyamanan, baik dari sisi pewarnaan ruang, pengudaraan, maupun sistem zonasi ruang baca dan diskusi.⁹Terlebih, belum banyak penelitian yang mengkaji evaluasi tata ruang pada perpustakaan madrasah di wilayah Rejang Lebong, padahal kenyamanan ruang memiliki hubungan erat dengan efektivitas pembelajaran dan peningkatan budaya literasi siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai tata ruang perpustakaan di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara dalam meningkatkan kenyamanan siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini mengambil judul: **“Persepsi Kenyamanan Siswa Terhadap Tata Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap tata ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kenyamanan siswa terhadap tata ruang perpustakaan?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah dengan penelitian ini hanya fokus pada pembahasan mengenai

1. Bagaimana persepsi Terhadap tata ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kenyamanan siswa terhadap tata ruang perpustakaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap tata ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara.

⁸ Sahidi, Umi Sulastri, and Atiq Nur Latifa Hanum, “Penataan Ruang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak,” *Jurnal Kajian Perpustakaan* Vol. 6 No. 1 (2020): hal. 113-121, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24952/ktb.v6i1.9510>.

⁹ Mulyati dkk, “Perpustakaan Yang Nyaman Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5 No. 1 (2024): hal. 232-233. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/51182>

Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan siswa terhadap tata ruang perpustakaan

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan tambahan dalam bidang ilmu keperpustakaan bagi peneliti sehingga mampu memberikan maslahat bagi ummat dan memberikan solusi untuk meningkatkan kenyamanan siswa/I dalam mengakses informasi dan layanan perpustakaan sekolah.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah wawasan pembaca dalam ilmu keperpustakaan khususnya dalam aspek tata ruang perpustakaan sekolah.

2. Secara praktis

a. Manfaat bagi Sekolah/ Madrasah

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya mengenai tata ruang perpustakaan dan persepsi pengguna terhadap kenyamanan ruang..

b. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan hasil persepsi dalam meningkatkan kualitas tata ruang perpustakaan agar lebih nyaman bagi siswa. Bagi pustakawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menata ruang perpustakaan sehingga tercipta lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung kegiatan belajar. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kenyamanan tata ruang perpustakaan sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi Kenyamanan Siswa

a. Pengertian Persepsi

Menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam 4 (empat) tahap. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia. Proses ini ditangkap oleh indera penglihatan, penciuman dan peraba. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris. Yang kemudian pada tahap ketiga, dikenal dengan nama proses psikologik, yang merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor yang kemudian terakhir tahap keempat yaitu menciptakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku. Dari definisi para psikolog di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi adalah proses individu atau seseorang membentuk pemikiran dari apa yang dirasakannya di lingkungan yang telah dirasakannya, yang kemudian pemikiran tersebut direalisasikan dalam bentuk tindakan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

1) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

2) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

3) Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

4) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

6) Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2) Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit

3) Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

5) Motion atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

⁸ Sarwono, *Psikologi Lingkungan* (Jakarta: Grasindo, 1994), 44.

⁹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 51.

¹⁰ Toha Nursalam, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996),

B. Pengertian Tata Ruang Perpustakaan

Menurut Bafadal, tata ruang perpustakaan khususnya pada perpustakaan sekolah adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah di ruang atau gedung yang tersedia dengan tujuan untuk memperlancar proses pekerjaan-pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh petugas perpustakaan sekolah, dan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi murid-murid, guru-guru, dan pengunjung lainnya. Sedangkan menurut Prawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tata ruang perpustakaan sekolah adalah pengaturan ruangan dan bagian-bagian yang berada di dalamnya seperti perabotan dan peralatan perpustakaan lainnya. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tata ruang perpustakaan merupakan pengaturan ruang dan perabot dalam gedung atau ruangan perpustakaan dengan tujuan untuk menciptakan kelancaran proses dalam kegiatan perpustakaan sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi pemustaka.

a. Perencanaan dalam penataan ruang perpustakaan

Agar menghasilkan penataan ruang perpustakaan yang optimal serta dapat menunjang kelancaran tugas perpustakaan sebagai lembaga pemberi jasa, sebaiknya pustakawan perlu memperhatikan hal berikut ini: a. Aspek Penataan Ruang Perpustakaan

1. Aspek fungsional

Penataan ruang harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan baik bagi petugas perpustakaan maupun bagi pemakai perpustakaan. Penataan yang fungsional dapat tercipta jika antar ruangan mempunyai hubungan yang fungsional dan arus barang (bahan pustaka) dan peralatan lainnya serta arus dan pergerakan pemakai perpustakaan dapat mengalir dengan lancar. Antar ruang saling mendukung sehingga betul-betul tercipta penataan ruang secara optimal. Kesan antar ruang yang saling mendukung tidak akan tercipta jika alur antara ruangan tersebut putus yang disebabkan oleh penempatan bagian titik layanan dan titik kegiatan tidak sinkron dengan pergerakan arus buku (bahan pustaka) ataupun arus pengguna, sebagai kosekuensi dari kegiatan perpustakaan

2. Aspek psikologis perpustakaan pengguna

Penataan ruangan bisa mempengaruhi aspek psikologis pengguna. Dilihat dari aspek ini tujuan penataan ruangan adalah agar pengguna perpustakaan bisa nyaman, leluasa bergerak di perpustakaan, dan merasa tenang. Kondisi ini dapat diciptakan melalui penataan ruangan yang harmonis dan serasi, termasuk dalam hal penataan perabot perpustakaan. Pilihan warna dinding juga dapat mempengaruhi rasa tenang.

3. Aspek estetika

Keindahan penataan ruangan salah satunya bisa melalui penataan ruang dan perabot yang digunakan. Penataan ruangan yang serasi, bersih dan tenang bisa mempengaruhi kenyamanan pengguna perpustakaan untuk berlama-lama berada di perpustakaan.

4) Aspek keamanan bahan pustaka

Dalam kaitan dengan penataan ruangan, keamanan bahan pustaka bisa dikelompokkan dalam 2 bagian. Pertama faktor keamanan bahan pustaka dari akibat kerusakan secara alamiah, dan kedua adalah faktor kerusakan/kehilangan bahan pustaka karena faktor manusia. Penataan ruang perpustakaan harus memperhatikan kedua faktor tersebut. Hindari masuknya matahari secara langsung dengan intensitas cahaya yang tinggi, apalagi bila sampai mengenai koleksi perpustakaan. Demikian juga penataan ruang yang fungsional mampu menciptakan pengawasan terhadap keamanan koleksi perpustakaan secara tidak langsung dari kerusakan faktor manusia. Bukan berarti disini perpustakaan menciptakan situasi dimana pengguna harus diawasi terus menerus, akan tetapi pengawasan secara tidak langsung melalui penataan ruangan yang fungsional harus tetap memberikan kesan bahwa perpustakaan merupakan tempat ramah bagi siapa saja yang mengunjunginya.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian penelitian yang telah dilakukan penulis sebelumnya yaitu :

1. Penelitian dari IKA OCTAVIANI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011, skripsi yang berjudul :

“Pandangan Pemustaka Terhadap Gedung Perpustakaan Daerah” pendapat pemustaka terhadap lokasi, bentuk gedung dan kenyamanan di perpustakaan daerah kabupaten tangerang. Dan juga untuk mengetahui sejauh mana pertimbangan pemerintah setempat dalam perencanaan penentuan lokasi gedung perpustakaan yang strategis dan baik untuk penempatan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data diperoleh melalui kajian pustaka, observasi, angket dan wawancara dengan narasumber yang dipercaya dan mengerti juga memahami objek yang dikaji. Persamaan dari penelitian skripsi ini pada penelitian penulis adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif, juga pembahasan yang sama mengenai kenyamanan. perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang gedung perpustakaan sedangkan penelitian penulis membahas tentang tata ruang dan perabot perpustakaan, jenis perpustakaan yang diteliti penelitian skripsi ini adalah perpustakaan umum daerah sedangkan penelitian penulis adalah perpustakaan sekolah.

2. Penelitian dari ANANDA RASULIA WIRAWAN, Universitas Indonesia Depok 2010, skripsi yang berjudul : “PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP TATA RUANG PERPUSTAKAAN SEKOLAH : STUDI KASUS PADA PERPUSTAKAAN SMAN 47 JAKARTA SELATAN”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi pemustaka terhadap tata ruang pada perpustakaan SMAN 47 Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Masalah yang ada dalam penelitian ini 46 adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka, yang terdiri dari kepala sekolah, pembina perpustakaan, guru, staff perpustakaan dan siswa terhadap penerapan tata ruang pada perpustakaan setelah direnovasi. Persamaan dari penelitian skripsi ini pada penelitian penulis adalah terletak pada pembahasannya, yaitu mengenai kenyamanan tata ruang. Perbedaannya adalah penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif.
3. Penelitian dari SEPTIAN NURHAKIM, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013, skripsi yang berjudul “TINJAUAN TENTANG TATA RUANG PERPUSTAKAAN

SMA NEGERI YANG BERSTATUS PLUS TINGKAT PROVINSI DI KOTAMADYA JAKARTA BARAT”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Perpustakaan SMA Negeri Plus Tingkat Provinsi di Jakarta Barat dan untuk mengetahui apakah perpustakaan tersebut sudah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Tahun 2006. Persamaan dari penelitian skripsi ini pada penelitian penulis adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif, jenis perpustakaan yang sama dan juga pembahasan yang sama mengenai Tata Ruang Perpustakaan. Perbedaanannya terletak pada pembatasan masalah yaitu, penelitian skripsi ini dibatasi pada tata ruang Perpustakaan SMA Negeri Plus tingkat provinsi di wilayah Jakarta Barat yang dinilai secara 47 langsung oleh peneliti, sedangkan penelitian penulis dibatasi pada kenyamanan tata ruang dan perabot pada Perpustakaan sekolah madrasah aliyah baitul makmur dinilai dari responden siswa yang berkunjung ke perpustakaan.

D. Kerangka Berpikir



Gambar Kerangka Berpikir 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif yakni data yang berbentuk kata dan kalimat. Penelitian kualitatif seakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹⁰

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berupa deskripsi yang terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisa dari penulis. Instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.¹¹ Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya.

Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji serta dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.22.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 68.

oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah Pustakawan selaku pengurus perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul

1.Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang dijadikan penelitian adalah Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara dan Siswa/I selaku objek yang akan dijadikan dalam penelitian ini

Makmur yang beralamatkan di Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong waktu yang dilakukan penelitian sesuai waktu yang telah ditentukan, Tetapi tidak dilakukan secara terus menerus melainkan pada hari-hari tertentu atau ketika dibutuhkan.

D.Sumber Data

Menurut Sugiyono ada dua jenis dari sumber data yaitu data Primer dan Data Skunder.

1. Data Primer

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi).¹³

Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.¹⁴

¹² Engel, *Subjek Dan Metode Penelitian,* " Paper Knowledge (Toward a Media History of Documents, 2014), hal.42.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods.*2013

¹⁴ Sugiyono.2013

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informasi yang ada melalui wawancara, observasi dan menggunakan Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu dengan Pustakawan selaku pengurus perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara dan Siswa/I Madrasah Aliyah Baitul Makmur.

2. Data Sekunder

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Dalam hal ini data sekunder adalah diambil dari penelitian terdahulu dan dokumen dari Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara

A. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, penulis membutuhkan berbagai tehnik pengumpulan data, yaitu:¹⁵

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dan metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan penglihatan, penciuman dan pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang memang di perlukan untuk menjawab tentang penelitian. Hasil observasi berupa aktifitas keseharian, kejadian yang terjadi, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tetentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dapat di lakukan dalam memperoleh

¹⁵ Asiva Noor Rachmayani, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, 2016), hal.6.

gambaran yang nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁶ Mungkin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu :

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber dalam penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dalam apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut dalam suka dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Terus-terang atau Tersamar.

Dalam hal ini peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data. Bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang di teliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti, tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau bersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang di cari merupakan data yang masih di rahasiakan, kalau kemungkinan dengan terus terang maka peneliti tidak akan di izinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif ini lakukan tidak berstruktur karena focus penelitian belum jelas, focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung kalau masalah sudah jelas maka observasi di lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan di amati dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument hanya

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203.

saja menggunakan rambu-rambu pengamatan.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipatif. peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber dalam penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dalam apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut dalam suka dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian wawancara yang di lakukan secara sistematis oleh peneliti dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang diteliti. Eserberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur.¹⁸

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang formasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti

¹⁷ Sugiyono.” *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* “, 227-228

¹⁸ Rifa’I Abubaka, *Rifa’I Abubakar*, “*Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kaljaga, 2021), hal.67.

tape recorder, gambar, brosur, dan material Jain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang Skemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara semi struktur untuk mengumpulkan data, karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan rinci tentang tata ruang perpustakaan, serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban yang lebih spontan dan alami dari responden.

3. Dokumentasi

Menurut Siyoto, dokumentasi adalah menggali informasi dari objek penelitian dalam bentuk dokumen atau catatan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi dapat mencakup data dalam berbagai bentuk, seperti transkrip, catatan, surat kabar, buku agenda, rapat, majalah, dan lain-lain.¹⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dengan pencarian suatu data dan menyusunnya secara sistematis dengan melakukan pengorganisasian terhadap data yang sudah diperoleh sampai pada titik jenuh. Pada penelitian kualitatif,

¹⁹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.77.

analisis data dilakukan dengan memaparkan hasil temuan dengan pendekatan dan bukan berupa data statistik.

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan dari Miles dan Huberman. Pendapat Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam analisis data, data yang diperoleh terus menerus didapatkan sampai hasilnya tuntas. Berikut langkah-langkah analisis data dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman:²⁰

1. Pengumpulan data.

Merupakan suatu kegiatan untuk mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data merupakan kegiatan memilah-milah data yang pokok, menggolongkan data sesuai dengan tema dan polanya secara sistematis. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data dan memberikan coding atau kode-kode tertentu terhadap data yang diperlukan. Tujuan dari reduksi data ini adalah agar peneliti lebih mudah mengambil data berikutnya dan lebih fokus kepada tujuan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah melalui tahap reduksi data, maka akan disajikan secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami baik itu oleh peneliti maupun oleh pembaca. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat berupa teks naratif, grafik, tabel, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi singkat, tabel, gambar, bagan maupun gambar agar lebih mudah dipahami.

4. Simpulan dan verifikasi

Data yang sudah disajikan kemudian disimpulkan dan diverifikasi. Simpulan dilakukan sebagai langkah untuk menafsirkan data yang sudah diperoleh di lapangan dengan tujuan untuk menjawab fokus dari penelitian sedangkan verifikasi dilakukan untuk memberikan penjelasan dari gabungan data yang diperoleh melalui Teknik observasi wawancara dan

²⁰ Moleong, Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 139-140.

dokumentasi sehingga temuan yang ada dilapangan menjadi lebih jelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara

Sesuai PMA Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Sekolah ini mudah dijangkau karena berada tidak jauh dari jalan utama desa, dengan akses yang cukup baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.

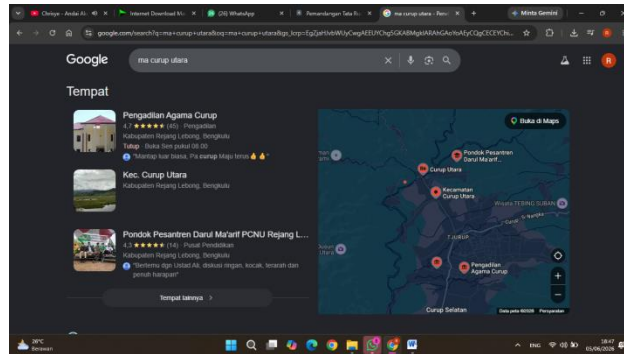
Sebelum berdirinya MA.Baitul Makmur Curup utara yang terletak di jln.Taman makam pahlawan kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong , Dulunya MABaitul Makmur masi bergabung di gedung Mts .Baitul Makmur di samping masjid agung Sukowati Curup dan proses kegiatan belajar diwaktu sore hari karena gedung MA. Baitul Makmur belum di dirikan.Madrash Aliyah Baitul Makmur Curup Utara berdiri karena adanya pemekaran dari kabupaten rejang Lebong yang ingin memiliki madrasah negeri karen di kabupaten Rejang Lebong madrasah yang negeri masih kurang . Makanya didirikan lah MA.Baitul Makmur curup pada tanggal 1 Januari 2013,Selanjutnya dari kementerian Agama RI memberikan dana bantuan untuk membangun diatas tanah seluas kurang lebih 1 hektar , dengan biaya pembangunan sebesar 1, 4M kemudian dari TIM pendirian madrasah dengan No.001/YISBM/MA/VII/2023.

Perihal permohonan surat izin operasional dan Statistik Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utarapada tanggal 15 Juli 2013 kepada Kepala Kantor Wilayah kementerian Agama Propinsi Bengkulu .Kemudian Kepala Kantor Wilayah kementerian Agama propinsi Bengkulu menerbitkan SK pendiriannya pada tanggal 09 Desember 2013, perihal permohonan surat izin operasional dan NO statistic Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara pada tanggal 09 Desember 2013 ,kemudian pada tanggal 23 Juli 2014 MA. Baitul

Makmur pindah sekolah di curup utara hingga sekarang. Pada saat ini MA. Baitul Makmur Curup Utara masih berstatus sekolah swasta dan akan dilaksanakan proses alih status menjadi sekolah negeri.

Gambar 4.1

Lokasi sekolah



Sejak berdirinya MA.Baitul Makmur Curup Utara di Jl.Taman Makam Pahlawan Kec.Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong telah mengalami pergantian kepala Madrasah beberapa periode, yakni Sebagai Berikut:

no	Nama	Masa jabatan
1	Usep Sepudin,Sag.Mpd	2013-2014
2	Drs. Lation Husen	2014-2016
3	Khairul Anwar,SPd.I	2016-2017
4	Efzuarni,S.Ag.M.Pd.	2017-2020
5	Resman Suyadi,S.Pd	2020-2023
6	Karidatul Aini,S.Pd	2024-2026

1. Visi Dan Misi Perpustakaan Ma Baitul Makmur Curup Utara

Visi

Terwujudnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang unggul, adaptif terhadap teknologi, dan berakhlak karimah guna mendukung ekosistem literasi madrasah.

Misi

Menyediakan koleksi buku dan sumber belajar yang lengkap,relevan,dan berkualitas untuk mendukung kegiatan akademik dan keislaman yang berkualitas demi memperkuat akhlak dan berakhlak religious siswa.

2. Ruang Perpustakaan MA Baitul Makmur Curup Utara

Ruangan perpustakaan Ma Baitul Makmur Curup Utara Menurut fungsinya:

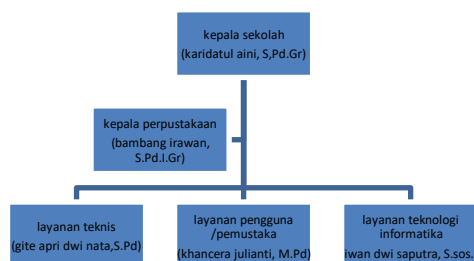
- a. Area pengguna, terdiri dari area baca dengan ada nya meja dan karpet yang tersekat, area baca sekaligus tempat berdiskusi, serta area sirkulasi.
- b. Area koleksi, dimana area koleksi terdiri dari area koleksi buku paket (terletak di sebelah sudut dekat meja staf), area koleksi buku cerita atau novel, area koleksi kamus serta area koleksi referensi.
- c. Area staf, terdiri dari area pelayanan dan peminjaman buku.

4. Struktur Organisasi Perpustakaan Ma Baitul Makmur Curup Utara

Tanggung jawab pimpinan perpustakaan adalah mengatur penyelenggaraan perpustakaan pada tingkat sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, perpustakaan sekolah wajib berusaha memanfaatkan seluruh sarana yang ada agar operasional perpustakaan dapat berjalan dengan lancar. Tugas unit tata usaha yaitu berhubungan dengan surat-menyurat, personalia, keuangan, pemeliharaan sarana prasarana dan pengadaan, serta mengolah bahan bahan pustaka secara sistematis sesuai dengan aturan yang berlaku. Dibawah adalah struktur organisasi perpustakaan Ma Baitul Makmur Curup Utara.

Gambar 4.2

Struktur perpustakaan



5. Layanan Pada Perpustakaan Ma Baitul Makmur Curup Utara

Pepustajaan Ma Baitul Makmur memiliki layanan yang terdapat diperpustakaan Ma Baitul Makmur Curup Utara yaitu masih menggunakan sistem manual untuk mencari buku yang dibutuhkan, jika para pemustaka ingin mencari buku mereka hanya mengandalkan nama-nama buku yang sudah tertera dilemari rak buku. Dan itu tidak jarang para pemustaka sedikit kesulitan mencari buku yang mereka inginkan.

Tabel 4.1 Jam pelayanan MA Baitul Makmur Curup Utara

Hari	Kegiatan	Jam
Senin-Sabtu	Istirahat	08.00 – 14.00

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang diperoleh penulis dari observasi, wawancara dan dokumentasi di perpustakaan MA Baitul Makmur Curup Utara, adapun hasil yang telah diperoleh sebagai berikut:

1. Persepsi Kenyamanan Siswa Terhadap Tata ruang perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul makmur (MA) Curup utara dalam meningkatkan kenyamanan siswa.

Gambar 4.1



Tata ruang perpustakaan Ma baitul makmur

Penelitian ini berdasarkan Standar SNP Nomor 04 tahun 2024 tentang standar nasional perpustakaan. Tersedianya tata ruang yang baik atau tidak, pengorganisasian ruangan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan sangat penting untuk memaksimalkan berbagai aktivitas di perpustakaan. Secara spesifik, tujuan yang ingin dicapai melalui pengaturan ruang perpustakaan adalah untuk menarik minat pengunjung agar mau berkunjung ke perpustakaan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suasana ruangan yang menarik. Mengingat pentingnya fungsi perpustakaan sebagai jantung akademis madrasah, maka tata kelola fisik di dalamnya memegang peran yang sangat krusial. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: “Bagaimana persepsi kenyamanan siswa terhadap tata ruang perpustakaan madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara dalam meningkatkan kenyamanan siswa”. Berangkat dari latar belakang yang menunjukkan bahwa lingkungan fisik perpustakaan dapat memengaruhi minat baca dan fokus belajar, maka pertanyaan mendasar yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Guna mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai ruang belajar yang kondusif bagi peserta didik. Tata ruang yang tersusun rapi membuat kenyamanan bagi siswa ruangan yang disusun dengan baik akan menciptakan suasana nyaman dan menarik untuk dilihat, Merasa betah saat berada di dalam perpustakaan untuk membaca. Pengaturan ruang dan penempatan berbagai fasilitas yang ada di perpustakaan harus dirancang agar penggunaan ruangan sekolah lebih efisien. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan perencanaan tata ruang perpustakaan serta mengorganisir ruang belajar dan cara menata keseluruhan area perpustakaan sekolah Adapun tata ruang memiliki makna arti tertentu Yaitu “Tata” Dan “Ruang”. Tata bisa diartikan sebagai pengaturan susunan suatu ruangan wilayah/ kawasan. Ruangan perpustakaan juga bisa dikatakan sebagai tempat melaksanakan suatu kegiatan di perpustakaan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaturan ruang perpustakaan merupakan salah satu metode untuk menciptakan kenyamanan yang menyenangkan dan mendukung di dalam area perpustakaan. Penempatan perabotan perpustakaan dengan susunan yang sesuai dan penataan yang baik akan memberikan kenyamanan bagi pustakawan atau pengunjung yang berada di dalam ruang perpustakaan, serta menjadikannya lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis, perpustakaan Ma Baitul Makmur Curup Utara, mempunyai gedung sendiri yang hanya terdiri 1 lantai saja. Dalam hasil

penelitian penulis melihat ruangan/area di dalam perpustakaan Ma Baitul Makmur Curup Utara yang hanya mempunyai 1 tempat yang meliputi, area baca, koleksi buku, sirkulasi. Hal ini diperjelas oleh adanya informasi yaitu :

Table 4.2

Tata ruang dalam perpustakaan

No	Fungsi Utama	Jumlah
1	Ruang koleksi	1 lantai
2	Ruang baca	1 lantai
3	Rak buku	5 buah
4	Rak koran	-
5	Meja computer	1 buah
6	Meja sirkulasi	1 buah
7	Kursi baca	-
8	Komputer	1 buah
9	Kotak sampah	1 buah
10	Kursi tamu	2 buah
11	Lemari katalog	1 buah
12	Lemari arsip	1buah
13	Rak sepatu	-
14	Papan pengumuman	-
15	Lampu	4 buah

Sumber : Perpustakaan Ma Baitul Makmur Curup Utara

“ ruangan ini dari dulu memiliki satu lantai dan mencakup beberapa tempat dan disekat dengan rak buku , sudah menjadi satu ruangan mulai dari, ruang sirkulasi,koleksi,tempat baca dan staf. Seperti yang dilihat untuk fasilitas sendiri sekolah ini masih kurang atau minim dan untuk keadaannya jauh dari kata cukup atau sempurna. Namun untuk standar masih kurang jadi insyallah ini akan kita benahi sesuai dengan kemampuan sekolah ini”

Perpustakaan ini sudah menjadi suatu tempat untuk pengloaan, enghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak ataupun non cetak dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, komputer, kaset, dan lain-lain. Serta berisikan koleksi yang telah diatur dan tersusun sedemikian rupa. Berikut penjelasan dari beberapa tempat/area dalam satu ruangan di perpustakaan Ma Baitul Makmur curup utara dari:

Wawancara kepada kepala perpustakaan madrasah aliyah baitul makmur curup utara.

a. Ruang dan Gedung



Sumber : Gambar 4.2 ruang dan gedung

Perpustakaan memerlukan ruang dan gedung untuk berfungsi secara efektif dan memudahkan siswa dan staf menciptakan lingkungan yang nyaman, menyenangkan, dan menarik. Ma Baitul Makmur curup utara juga memiliki ruang dan gedung untuk sarana siswa dan staf untuk membaca, perpustakaan Ma Baitul Makmur memiliki ruang baca yaitu disekat oleh rak buku untuk bagian pelayanan staf dan siswa/siswi.

Ruang baca adalah juga bentuk layanan fasilitas gedung yang dimiliki oleh sekolah dan Tidak hanya perlu digunakan untuk kebutuhan fisik atau visual , tetapi juga perlu dipadukan dengan fungsi - fungsi yang mendukungnya . Secara fisik , dibutuhkan memerlukan ruang yang cukup luas sejumlah besar mengakomodasi kenyamanan dan keamanan saat membaca .dengan ruang yang nyaman dan aman saat membaca . Jumlah dan jenis ruangan sangat bervariasi tergantung pada luas ruangnya , pengguna , dan aktivitas yang dilakukan.

Namun, jika dibandingkan faktor lain, kelengkapan kelengkapankelengkapan sangatsangatlah sedikit .kecil. Tingkat keberhasilan secara umum sangatlah ditentukan oleh kelengkapan ruang maupun fasilitas yang telah ada. Begitupun ruang baca. Area baca sangat penting karena merupakan tempat di mana orang dapat menghabiskan waktu mencari informasi atau sekadar membaca . pentingkarena ini adalah tempat di mana orang dapat menghabiskan waktu mencari informasi atau sekadar membaca juga berkaitan dengan jumlah pemustaka. .

“ya inilah kondisi ruangan saat ini yang masi kita buat seperti ini, untuk bagian ruang baca itu ada meja dan mereka duduk berbentuk lingkara, fasilitasi didalam ruangan ini masi sangat minim tapi jika untuk kenymanannya sudah cukup bagi siswa/siswi kami dan akan ditingkatkan kembali sesuai dengan strandar ruang perpustakaan”²¹

²¹ Hasil wawancara kepada B kepala perpustakaan 5 juni 2026

b. Sarana dan Prasarana

Gambar 4.3



Sumber : Gambar 4.3 sarana dan prasarana

Segala jenis barang yang diperlukan didalam ruangan perpustakaan untuk membantu menjalankan tugas,peran,dan kegiatan. Perabotan dan perlengkapan disetiap ruang perpustakaan dengan fungsi dan jenis kegiatan yang dilakukan. Ma Baitul Makmur juga memiliki sarana dan prasana. Sarana dan prasarana adalah dua jenis fasilitas yang dibedakan berdasarkan mobilitas dan kemudahan penggunaannya dalam operasional perpustakaan .yangdibedakan berdasarkan mobilitas dan kemudahan penggunaannya dalam operasional perpustakaan.

Perpustakaan Prasarana merupakan permanen fisik lingkungan fisik yang meliputi gedung, zonasi (baca, sirkulasi , dan area kerja) , serta instalasi utilitas seperti internet dan pencahayaan .yang meliputi gedung, zonasi (baca, sirkulasi , dan area kerja), serta instalasi utilitas seperti internet dan pencahayaan.

Disisi lain , sarana perpustakaan merujuk pada semua peralatan yang digunakan .yang digunakan secara aktif oleh pustakawan dan pengunjung , yang meliputi di dalam(rak buku , meja , kursi), teknologi (komputer OPAC, pemindai kode batang , Wi-Fi), sistem keamanan (CCTV, APAR), dan bahkan pustaka itu sendiri (koleksi buku dan digital).sikap aktif baik pustakawan maupun pengunjung , yang mencakup perabot (rak buku , meja, kursi), teknologi (komputer OPAC, pemindai barcode , Wi-Fi), sistem keamanan (CCTV, APAR), bahkan perpustakaan itu sendiri (koleksi buku dan digital) .

Gambar4.4



“ untuk fasilitas itu sendiri Ma baitul Makmur ini suda menggunakan wifi sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses internet.’

c. Perwarnaan

gambar 4.5



Warna meningkatkan konsentrasi dan membuat siswa merasa nyaman dan sangat memengaruhi siswa dan staf dalam kenyamanan untuk membaca di perpustakaan. Pada pewarnaan perpustakaan Ma Baitul Makmur Pewarnaan di perpustakaan sekolah harus mengikuti Standar Nasional Perpustakaan (SNP) serta prinsip psikologi lingkungan, dan perlu memperhatikan aspek fungsional untuk mendukung konsentrasi dan kenyamanan visual bagi siswa saat membaca.

Di bagian utama seperti ruang baca dan belajar, disarankan untuk menggunakan palet warna yang lembut dan netral dengan cahaya yang tidak mencolok—contohnya, hijau pastel, biru pucat, atau krem—untuk mengurangi kelelahan mata dan menurunkan stres. Di sisi lain, penggunaan warna-warna hangat seperti cokelat alami atau aksen pastel dapat diterapkan di area sirkulasi dan rak buku, untuk menciptakan suasana yang ramah dan mendorong rasa ingin tahu siswa, dengan syarat tetap menghindari warna yang terlampau mencolok atau silau agar fokus belajar tidak terganggu.

“pewarna di MA baitul makmur ini seperti yang adik adik lihat jika dilihat daris standar nasional ini sudah termasuk warna yang soft agar siswa siswi kami nyaman”

c. Penerangan

Gambar 4.6



Pencahayaan merupakan komponen penting dalam sebuah gedung atau bangunan termasuk perpustakaan, penerangan perpustakaan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan, pencahayaan didalam ruangan juga tergantung pada kondisi bangunan. Pencahayaan juga menjadi faktor kenyamanan dalam aktifitas membaca bagi siswa. Penerangan di perpustakaan untuk memastikan kesehatan mata dan kenyamanan bagi para pemustaka.. Sesuai dengan standar ini, intensitas pencahayaan minimum untuk area membaca dan ruang kerja pustakawan ditetapkan sebesar 300 Lux dengan kualitas indeks renderasi warna yang baik agar tulisan di buku dapat terlihat jelas dan tidak menyebabkan ketidaknyamanan pada mata.

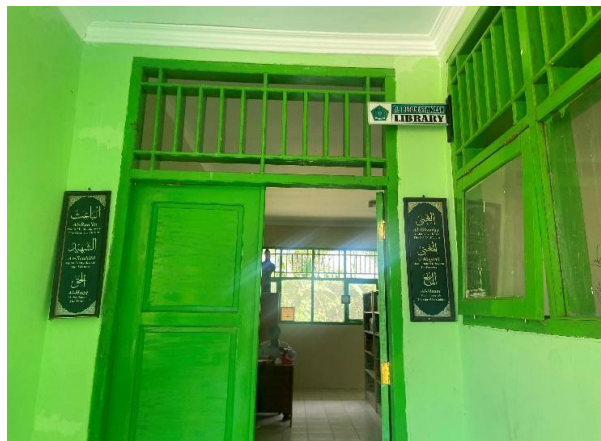
Desain pencahayaan yang optimal menggabungkan cahaya alami dari jendela (dengan posisi meja tidak menghadap langsung ke sumber cahaya atau membelakangi cahaya untuk menghindari

silau) serta pencahayaan buatan yang menggunakan lampu LED berwarna cool white atau natural white (4000K - 5000K) yang disebarkan secara merata diseluruh area tanpa menciptakan bayangan merata gelap di sekitar rak buku.

“untuk lampu sendiri perpustakaan kita memiliki 4 lampu yang menjadi fasilitas perpustakaan ini untuk penerangan dan kenyamanan siswa juga dan juga ada penerangan alami dari balik jendela sebagai vitamin untuk anak-anak kami”²²

d. Petunjuk dan Tanda

Gambar:4.7



Peletakan petunjuk mudah dilihat oleh pemustaka, sehingga bisa memudahkan pemustaka dalam memakai perpustakaan. Hal itu menunjang suatu ruangan dengan secara menyeluruh. Dalam hal ini ada 3 petunjuk yang harus diperhatikan:

- 1) Identitas perpustakaan sekolah pada nama ruang perpustakaan sebaiknya bisa dilihat jelas oleh siswa dan staf sekolah serta penggunaan font yang besar dan disimpan ke tempat yang memang gampang dilihat oleh pemustaka.
- 2) Identitas jenis layanan perpustakaan petunjuk jenis layanan ini membantu pemustaka untuk mengetahui layanan yang ada di perpustakaan.
- 3) Petunjuk tentang koleksi petunjuk, jenis tanda ini tujuannya agar tidak membuat pemustaka tidak kesulitan dalam koleksi yang diperlukan. Misalnya jika pustaka memiliki area yang cukup besar seperti adanya peta seerhana

²² Wawancara 5 juni 2026 kepala perpustakaan

yang bisa menunjukkan masing- masing dab berbagai koleksi yang disimpan. Kamus,buku,alquran,dan lainsebagainya.

“ jika mengenai tanda atau petunjuk didepan sudah ada plang yang kami pasang sebagai tanda pengenalan perpustakaan yang letaknya yaa ada diatas seblah kanan pintu masuk dengan tulisan perpustakaan”

f. Keamanan dan keselamatan

Keamanan dan keselamatan itu penting bagi pemustaka dalam ruang perpustakaan. Keamanan dapat membangun kepercayaan siswa dalam memanfaatkan berbagai fasilitas dan produksi institusi. Sistem perlindungan dan keselamatan di fasilitas perpustakaan sekolah harus berlandaskan pada standar pengelolaan risiko untuk menjaga keselamatan pemustaka,karyawan,serta dokumen. Fokus pada aspek perlindungan adalah untuk menjaga koleksi dan area fisik dengan cara menempatkan kamera CCTV di lokasi-lokasi strategis (seperti di area rak dan pintu keluar), menggunakan sistem gerbang sensor elektronik.

“ untuk fasilitas CCTV perpustakaan sekolah belum memilikinya bisa dibilang ini masi sangat minim untuk fasilitas, namun ini akan diajukan sebagai evaluasi kami untuk mengikuti standar nasional perpustakaan”²³

g. Aksesibilitas

Merupakan upaya memberikan kemudahan kepada pengguna untuk memperoleh berbagai produk jasa dan layanan yang tersedia pada suatu pustaka. Aksesibilitas di fasilitas perpustakaan sekolah harus menerapkan panduan desain yang ramah terhadap semua pengguna, termasuk anak-anak, orang tua, dan individu dengan disabilitas, agar mereka dapat menggunakan semua layanan secara mandiri dan aman.

Sesuai dengan kriteria sarana dan prasarana, akses fisik harus diwujudkan melalui penyediaan ramp dengan tekstur anti-lipatan yang memiliki kemiringan sesuai untuk pemakai kursi roda, pemasangan blok petunjuk menuju pintu masuk bagi penyandang tunanetra, serta lebar pintu dan koridor antara rak buku minimal 1,2 hingga 1,5 meter agar mudah dilalui. Di samping itu, selain akses fisik, perpustakaan juga harus

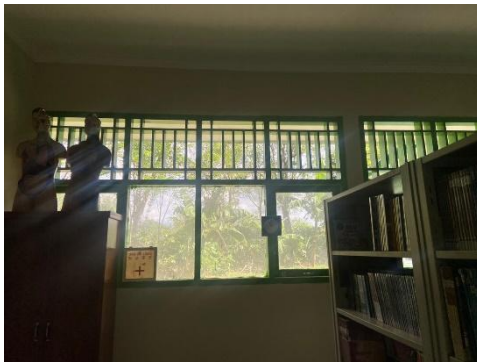
²³ Wawancara kepala perpustakaan 5 juni 2026

menawarkan akses terhadap informasi dan layanan, seperti penataan ketinggian rak buku yang dapat dijangkau oleh anak-anak atau pengguna kursi roda, penyediaan komputer khusus yang dilengkapi dengan perangkat lunak pembaca layar, serta koleksi buku dalam format digital atau braille untuk mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan.

“mungkin ini akan menjadi tambahan opsi kami antic kepada pihak sekolah dan jika nantinya ada anak yang berkebutuhan khusus”

h. Sirkulasi udara

gambar 4.8



dikenal sebagai ventilasi udara, adalah proses masuknya udara ke dalam suatu ruangan atau keluarnya udara dari ruangan secara mekanis maupun alami. Ventilasi merupakan bagian dari kondisi fisik tata ruang perpustakaan dan memungkinkan sirkulasi udara berjalan dengan lancar, yang membuat udara nyaman dan segar bagi pengguna dan karyawan perpustakaan. Jika tekanan antara lingkungan luar suatu bangunan dan ruangan di dalamnya disebabkan oleh angin atau perubahan suhu, akan terjadi sirkulasi udara atau ventilasi alami.

1. Tata ruang perpustakaan

Berikut adalah hasil penelitian dari penulis yaitu berupa observasi, serta wawancara tentang kondisi ruangan pada perpustakaan MA Baitul Makmur Curup Utara, Diatur dalam Peraturan Perpusnas No. 4 Tahun 2024 (mencabut peraturan sebelumnya No. 10, 11, dan 12 Tahun 2017).

Berikut tabel penelitian menurut standar nasional perpustakaan:

Tabel 4.3

Tata ruang perpustakaan Ma Baitul Makmur Curup Utara

No	Tata Ruang	Setandar Nasional Perpustakaan	Perpustakaan Ma Baitul Makmur Curup Utara	Keterangan
1	Luas Gedung	72 m	5x6 m (30m)	Belum sesuai
2	Gedung perpustakaan	Kecukupan, konstruksi, estetika, efektif, efisien, lingkungan teknologi.	kontruksi, estetika, teknologi, efisien, efekti	Belum sesuai
3	Ruang perpustakaan	Area koleksi, area baca, area multimedia, area staf	Area baca	Sudah sesuai

Berdasarkan tabel diatas bisa di simpulkan bahwa pada luas gedung dan ruang perpustakaan belum sesuai dengan setandar nasional perpustakaan, sedangkan pada Gedung juga perpustakaan belum memenuhi standar nasional perpustakaan .

2. Sarana dan prasanrana MA Baitul Makmur

Fasilitas dan infrastruktur perpustakaan adalah salah satu aspek penting untuk mendukung semua aktivitas yang terjadi di dalamnya. Prastowo mengemukakan bahwa infrastruktur perpustakaan berfungsi sebagai fasilitas utama yang mendukung pelaksanaan layanan perpustakaan. Sementara itu, fasilitas lebih berkaitan dengan alat-alat yang dibutuhkan secara langsung dalam aktivitas harian layanan perpustakaan. Prastowo juga menyatakan bahwa peran fasilitas dan infrastruktur perpustakaan adalah sebagai penunjang layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan di sekolah. Dengan kata lain, keberadaan fasilitas dan infrastruktur di perpustakaan sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap

terciptanya layanan perpustakaan yang berkualitas.²⁴ Hal ini dipaparkan sebagai berikut:

Cctv

“ Ma Baitul Makmur mengenai sarana dan prasarana ini memiliki sejumlah koleksi seperti 2000 buku yang mana setengah bukunya hilang dan buku baru sekitar 67 buah, lemari 1buah, meja baca 4 buah,meja sirkulasi 1 buah kursi tamu 2 buah, rak buku 5”

Dari hasil penelitian diatas kemudian memasukkan ke dalam table analisis sarana berdasarkan standar nasional perpustakaan (SNP), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4

Sarana dan prasarana

No	Tata ruang	Standar nasional perpustakaan (snp)	Ma Baitul Makmur curup utara	Keterangan
1.	Perabotan kerja	1 set/pengguna. Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. minimum terdiri dari kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi dan meja multimedia.	x	Belum sesuai
2.	Perabotan penyimpanan	1 set/ perpustakaan. Dapat menyimpan	✓	Sudah sesuai

²⁴ Mustika, Putri, and Elva Rahmah. "Pengaruh sarana dan prasarana perpustakaan terhadap minat kunjungan Siswa SMPN 1 Batang Anai." Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan 4.1 (2015): 327607.

		koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk mengelola perpustakaan. minimum terdiri dari rak buku, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.		
3.	Peralatan multimedia	Sekurang-kurangnya terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi	X	Belum sesuai
4.	Perlengkapan Lainya	Minimum terdiri dari buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek, dan peraturan pengatalogan, serta papan pengumuman	✓	Sudah sesuai

Dari tabel 4.4 diatas peneliti menyimpulkan Peralatan perpustakaan merupakan alat bantu atau fasilitas pendidikan yang diperlukan agar perpustakaan berfungsi dengan baik, seperti meja dan kursi untuk sirkulasi, meja dan kursi untuk membaca, meja dan kursi untuk bekerja, lemari untuk katalog, lemari untuk arsip, lemari untuk multimedia, dan sebagainya. Dalam pemilihan perabot,

penting untuk memilih perlengkapan yang berkualitas agar pengguna merasa nyaman saat menggunakannya. Selain itu, sikap dan kondisi juga harus disesuaikan dengan perlengkapan yang telah disediakan untuk pengguna.

2. Persepsi siswa terhadap kenyamanan tata ruang perpustakaan di MA Baitul Makmur Curup utara

Pada penelitian ini Adapun peneliti melihat persepsi siswa siswi di MA Baitul Makmur curup utara dengan menggunakan Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dan peneliti sudah mendapatkan beberapa sampel dari penelitian ini.

a. Ruang dan Gedung

Ruang dan Gedung adalah bentuk layanan fasilitas Gedung yang dimiliki oleh sekolah. Dibutuhkan fasilitas yang mendukung dan mengakomodasi kenyamanan dan keamanan siswa/siswi.

“lumayan dan cukup bagus saja si kak untuk sekolah kami ini dan cukup nyaman juga untuk membaca menurut kami kendalanya hanya diruangan saja kak kurangnya seperti kipas angin ,tempat sampah dan meja kursi ”²⁵

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang membantu menjalankan peran dan kegiatan perpustakaan dan meliputi mobitas perpustakaan.

“ untuk fasilitas itu sendiri kak ini belum dikata baik karena menurut saya fasilitas sarana dan prasarana ini masi minim untuk lainya hanya ada fasilitas wifi gratis untuk diakses masi kurang seperti komputer,kursi meja seperti sekolah lain”²⁶

c. Pewarnaan

Warna meningkatkan kosentrasi dan membuat siswa merasa nyaman dan sangat mempengaruhi siswa siswi untuk membaca.

“ warna menurut kami sudah cukup baju kak tidak terlalu mencolok dan nyaman juga untuk dilihat”²⁷

d. Penerangan

²⁵ Wawancara Ferdi siswa kelas 2

²⁶ Wawancara siswi ana kelas 2

²⁷ Wawancara ferdi siswa kelas 2

Cahaya adalah salah satu komponen penting dalam sebuah ruangan atau Gedung untuk meningkatkan kenyamanan dalam perpustakaan guna aktifitas membaca siswa siswi

“ pencahayaan ini bagus kak seperti lampu disini ada 4 cukup terang dan ada juga pencahayaan alami dari jendela jadi membuat kami nyaman membaca”²⁸

e. Petunjuk dan Tanda

Petunjuk dan tanda yang mudah dilihat oleh pemustaka sehingga bisa memudahkan pemustaka dalam memakai perpustakaan, hal itu menunjang suatu ruangan dengan secara menyeluruh.

“ tanda cuman ada satu kak didepan pintu luar perpustakaan dan itu juga cukup terlihat untuk kami mengenali ruangan ini”²⁹

f. Keamanan dan kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan penting untuk pemustaka karena dapat membangun kepercayaan siswa dalam memanfaatkan berbagai fasilitas dan bentuk perlindungan bagi siswa siswi.

“ untuk keamanan kami cukup aman kak namun sayangnya masi kurang fasilitas seperti penambahan meja kursi dan jika bisa lagi diambahkan cctv dan alat lainnya itu saja untuk menunjang kenyamanan perpustakaan kami “³⁰

g. Aksesibilitas

Merupakan upaya memberikan kemudahan kepada pengguna untuk memperoleh berbagai produk jasa dan layanan yang tersedia pada suatu pemustakaan.

“ untuk fasilitas ini belum disediakan sekolah kak dan masi belum disediakan pihak sekolah “³¹

h. Sirkulasi udara

i. sebagai ventilasi udara, adalah proses masuknya udara ke dalam suatu ruangan atau keluarnya udara dari ruangan secara mekanis maupun alami.

“ untuk ventilasi udara sendiri kita sudah terlihat kak ,dan suasana juga cukup nyaman dalam aktivitas kami saat membaca”

²⁸ Wawancara siswi keysa kelas 2

²⁹ Wawancara ana kelas 2

³⁰ Wawancara ferdi kelas 2

³¹ Wawancara 3 siswa

B. Pembahasan

Pada penelitaian ini peneliti akan mengurangi pembahasan pada tata letak perpustakaan MA Baitul Makmur curup utara, yang telah diperoleh dengan pengumpulan data obervasi,wawancara,dan dokumentasi. Berikut hasil penelitian:

Lokasi dan area perpustakaan yang ideal menurut standar nasional perpustakaan Republik Indonesia khususnya untuk Sekolah Menengah Pertama, seharusnya terletak di lokasi yang mudah diakses dan terlihat oleh siswa serta mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik dan tenaga pendidik.

Letak lokasi perpustakaan Ma Baitul Makmur didesa makam pahlawan dusun sawah yang berada dikecamatan curup utara, rejang lebong, provinsi bengkulu. Ditinjau dari obsevasi area perpustakaan dapat dilihat bahwa posisi perpustakaan Ma baitul makmur curup utara terletak di area yang mudah dijangkau dan gampang diakses oleh para siswa serta seluruh pengajar atau staf yang berada di sekolah.

Adapun tata ruang luas perpustakaan MA Baitul Makmur curup utara yaitu atau (30m) namun ini belum cukup untuk dikatakan memenuhi kreteria standar nasional perpustakaan atau NSP No 04 tahun 2024, yang mana Maka standar luas minimum perpustakaan SMA adalah 64 m – 72 m menurut standar nasional tahun 2024.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Baitul Makmur dalam segala jenis barang yang diperlukan dalam perpustakaan untuk membantu menjalankan tugas dan peran kegiatan. Jika dilihat sarana dan prsarana memiliki lingkungan fisik yang meliputi Gedung zonasi, baca,sirkulasi dan area kerja. Ma Baitul Baitul Makmur juga memiliki sarana dan prasarana namun masi minim mengenai fasilitas fisik seperti komputer cctv belum tersedia di sekolah.

Perwarnaan dalam segi meningkatkan kenyamanan dan fokus yang mempengaruhi kenyamanan siswa siswi dalam membaca diarea perpustakaan tersebut, dan untuk pewarnaan ini sudah masuk standar nasional perpustakaan yang mana MA Baitul Makmur memiliki warna warna lembut dan netral.

Penerangan MA Baitl Makmur curup utara cukup lengkap untuk penerangan yang ada dalam perpustakann memiliki 4 lampu yang menjadi fasilitas untuk siswa siswi dalam meninhgkatkan kenyamanan dalam membaca.

Adapun tanda dan petunjuk di MA Baitul Makmur curup utara sudah menyediakan tanda atau petunjuk agar memudahkan siswa siswi dalam membedakan ruangan dan juga sudah terletak dibagian depan perpustakaan agar siswa siswi dapat mengenali ruangan.

Kemudian ada juga keamanan dan kelamatan mengenai fasilitas fisik mapun menunjang kenyamanan dalam membaca fasilitas yang baik untuk keamanan dan keselamatan seperti contohnya adanya cctv, apar (alat pemadam kebakaran ringan), namun untuk MA Baitul Makmur belum memiliki fasilitas tersebut hal ini akan menjadi bahan evaluasi dalam penambahan fasilitas untuk pemustaka.

Selanjutnya adalah Aksesibilitas yang mana memperoleh berbagai produk jasa dan layanan yang tersedia pada suatu pustakaan. Aksesibilitas di fasilitas perpustakaan sekolah harus menerapkan panduan desain yang ramah terhadap semua pengguna, termasuk anak-anak, orang tua, dan individu dengan disabilitas, agar mereka dapat menggunakan semua layanan secara mandiri dan aman. Namun dalam hal ini Ma Baitul Makmur belum menyediakan poster atau gambar guna untuk fasilitas perpustakaan. Adapun Ventilasi merupakan bagian dari kondisi fisik tata ruang perpustakaan dan memungkinkan sirkulasi udara berjalan dengan lancar, yang membuat udara nyaman dan segar bagi pengguna dan karyawan perpustakaan. Jika tekanan antara lingkungan luar suatu bangunan dan ruangan di dalamnya disebabkan oleh angin atau perubahan suhu, akan terjadi sirkulasi udara atau ventilasi alami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan diskusi tentang Persepsi siswa terhadap Tata Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara untuk diuraikan di bab sebelumnya. Kesimpulannya adalah sebagai berikut: 1. Penerapan Tata Ruang Perpustakaan MA Baitul Makmur Curup Utara berdasarkan NSP No. 04 Tahun 2024. Jika ditinjau dari Norma, Standar, dan Prosedur (NSP) No. Beberapa elemen dapat menunjukkan hal ini:

Luas dan tata letak perpustakaan: luas gedung belum memenuhi standar nasional perpustakaan, dan penempatan rak, meja baca, dan area sirkulasi tidak memenuhi standar minimal. Pembagian zona perpustakaan (area koleksi, area baca, area sirkulasi, dan area layanan)

Meskipun Makmur Curup Utara memiliki kualitas yang cukup baik, ada beberapa elemen yang belum optimal atau belum sepenuhnya memenuhi standar NSP No. 04 Tahun 2024, terutama terkait dengan ruang dan gedung, fasilitas fisik, dan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kenyamanan membaca siswa. 2 Tanggapan Siswa terhadap Kenyamanan Tata Ruang Perpustakaan Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa terhadap kenyamanan tata ruang perpustakaan, yang diukur melalui 8 indikator, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: ruang dan Gedung, penerangan, pewarna, sarana dan prasarana, keamanan dan keselamatan, sirkulasi udara, aksesibilitas, tanda dan petunjuk

Secara keseluruhan, siswa menganggap tata ruang perpustakaan MA Baitul Makmur Curup Utara cukup nyaman. Faktor-faktor yang menunjukkan kenyamanan terutama adalah tempat membaca dan rak buku, serta gedung dan area baca. Namun, fasilitas seperti sarana dan peralatan, pemabhan meja kurasi, dan fasilitas fisik lainnya tetap menjadi kendala utama. Berdasarkan kedua hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kenyamanan siswa saat menggunakan tata ruang perpustakaan yang diatur oleh NSP No. 04 Tahun 2024. Sementara elemen tata ruang yang dikategorikan sebagai "belum sesuai standar" atau "optimal" cenderung menerima tanggapan positif dari siswa, elemen yang dikategorikan sebagai "belum sesuai standar" juga memiliki beberapa indikator yang memengaruhi seberapa nyaman. Oleh karena itu, tata ruang perpustakaan harus disesuaikan dengan standar nasional karena ini bukan hanya persyaratan administratif tetapi juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan yang mendukung minat baca dan aktivitas literasi siswa di Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara. Oleh karena itu, perbaikan dan penyesuaian tata ruang perpustakaan harus terus dilakukan.

B. Saran

1. Bagi pengelola perpustakaan, perlu meningkatkan perhatian terhadap sarana dan prasarana/sirkulasi udara/dll guna mendukung kenyamanan siswa secara berkelanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti pengaruh tata ruang terhadap minat baca atau prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzani Ashariski Adillah. "Persepsi kenyamanan siswa terhadap Tata Ruang Dan Sarana Perpustakaan Institut Teknologi Indonesia Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah/Madrasah Tahun 2011 Dan Perspektif Pemustaka." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Asiva Noor Rachmayani. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2016.
- Dahlya, Suci, Khay Ratu Nisa, and Erni Khairunisa. "Peran Mata Pelajaran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Swasta YPI Nurul Hadina." *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Humaniora* Vol.2 No.1 (2025): hal. 260.
<https://doi.org/10.62383/humif.v2i1.1153>.
- Engel. *Subjek Dan Metode Penelitian*, "Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 2014.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyati dkk. "Perpustakaan Yang Nyaman Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5 No. 1 (2024): hal. 232-233.
- Nurkholisha, Ridha Anggi, and Lydia Christiani. "Evaluasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) Pada Naskah Nusantara." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 7 No. 3

(2018)<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22921/20958>.

Paramita Atmodiwirjo and Yandi Andri Yatmo. *Pedoman Tata Ruang Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015.

Rahmania, Nama Kurnia. "Program Studi Pendidikan Diploma 3 Perpustakaan Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2020." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.10 No.7 (2021): hal. 1-2.
<https://doi.org/DOI>:
<https://doi.org/10.26418/jppk.v10i7.48113>.

"Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,.'" Accessed July 10, 2025.
https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf.

Rifa'I Abubaka. *Rifa'I Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kaljaga, 2021.

Sahidi, Umi Sulastri, and Atiq Nur Latifa Hanum. "Penataan Ruang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak." *Jurnal Kajian Perpustakaan* Vol. 6 No. 1 (2024): hal. 232-233. <https://doi.org/DOI>:
<https://doi.org/10.24952/ktb.v6i1.9510>.

Sandu Siyoto and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suwarno Wiji. *Perpustakaan Dan Buku*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.

Triyona Febri Guwantoro. “Ruang Perpustakaan Adzkia Islamic School Dalam Kegiatan Perpustakaan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

Utanya, Z. U. H. “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SMAN 4 Tangerang Selatan.” Tesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

L

A

M

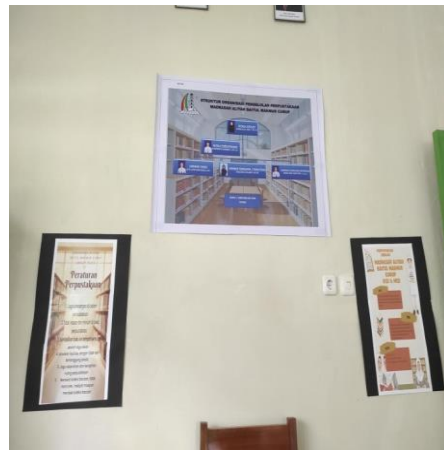
P

I

R

A

N



PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF

Instrumen Pengumpulan Data Bab 4: Analisis Tata Ruang

No	Aspek Tata Ruang	Indikator Kualitatif	Pertanyaan Wawancara	Cara Menilai / Evaluasi (Analisis Data)
1	Ruang dan Gedung	- Layout ruang - Kecukupan kapasitas - Alur kerja/aktivitas	1. Bagaimana pendapat Anda mengenai ukuran dan penataan ruangan saat ini dalam mendukung aktivitas sehari-hari? 2. Apakah penataan gedung ini menyulitkan Anda saat harus berinteraksi antar divisi/bagian? Mohon ceritakan.	- Menilai tingkat kepuasan informan terhadap efisiensi pergerakan. - Mengidentifikasi apakah ada keluhan terkait ruangan yang terlalu sempit atau penataan yang membingungkan.
2	Sarana dan Prasarana	- Ketersediaan fasilitas - Kondisi fisik alat - Kenyamanan penggunaan	1. Apakah sarana (seperti meja, kursi, komputer, dll.) yang disediakan sudah memadai untuk kebutuhan Anda? 2. Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas tersebut? Apakah ada yang menghambat kenyamanan Anda bekerja/beraktivitas?	- Mengevaluasi kecukupan dan kualitas fasilitas penunjang. - Menemukan kendala fisik/fasilitas yang langsung berdampak pada produktivitas atau kenyamanan pengguna.
3	Pewarnaan	- Estetika dinding/ruang - Dampak psikologis warna - Kesesuaian identitas	1. Bagaimana kesan Anda terhadap pemilihan warna cat dinding atau interior di ruangan ini? 2. Apakah warna yang digunakan memberikan pengaruh tertentu pada fokus atau suasana hati (mood) Anda saat berada di sini?	- Menganalisis efek psikologis warna terhadap kenyamanan visual informan. - Menilai apakah warna mendukung terciptanya suasana kerja/kunjungan yang kondusif.
4	Penerangan	- Kecerahan cahaya - Sumber pencahayaan - Kelelahan mata	1. Apakah pencahayaan di area ini sudah cukup terang untuk mendukung aktivitas Anda? 2. Pernahkah Anda merasa silau atau justru kesulitan melihat karena ruangan terlalu redup? Bagaimana	- Menilai efektivitas pencahayaan terhadap kesehatan fisik (mata lelah/pusing). - Mengukur keseimbangan antara cahaya alami (jendela)

5	Sirkulasi Udara	- Kesejukan/suhu ruang - Ketersediaan ventilasi/AC - Kesegaran udara	dampaknya bagi Anda? 1. Bagaimana Anda merasakan suhu dan perputaran udara di dalam ruangan ini? Apakah terasa pengap atau sudah sejuk? 2. Apakah keberadaan ventilasi atau AC saat ini sudah berfungsi dengan baik untuk kenyamanan Anda?	dan cahaya lampu. - Mengevaluasi kenyamanan termal (suhu ruang) yang dirasakan informan. - Menilai apakah sirkulasi udara yang buruk memicu rasa kantuk, gerah, atau cepat lelah.
6	Petunjuk dan Tanda	- Kejelasan signage - Kemudahan orientasi - Penempatan tanda	1. Saat pertama kali atau selama beraktivitas di sini, seberapa mudah Anda memahami petunjuk/papan nama arah ruangan? 2. Menurut Anda, apakah ada area yang penting namun belum memiliki petunjuk arah yang jelas?	- Menilai efektivitas visual komunikasi di dalam gedung (wayfinding). - Mengidentifikasi area-area kritis yang membuat pengguna sering tersesat atau bingung.
7	Keamanan dan Keselamatan	- Alat darurat (APAR/Evakuasi) - Rasa aman dari bahaya - Sistem keamanan gedung	1. Apakah Anda mengetahui di mana letak jalur evakuasi atau alat pemadam kebakaran (APAR) di gedung ini? Seberapa mudah diakses? 2. Seberapa aman Anda merasa berada di lingkungan ini dari risiko kecelakaan kerja atau tindakan kriminal?	- Mengukur tingkat kesadaran (awareness) informan terhadap keselamatan. - Menilai rasa aman psikologis pengguna terhadap sistem keamanan yang ada.
8	Aksesibilitas	- Kemudahan akses masuk - Ramah disabilitas/lansia - Keterhubungan ruang	1. Bagaimana kemudahan Anda untuk mengakses gedung ini dari luar hingga menuju ke ruangan Anda? 2. Menurut Anda, apakah fasilitas di sini sudah ramah dan mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk lansia atau penyandang disabilitas?	- Menganalisis inklusivitas desain tata ruang gedung. - Menilai hambatan fisik (seperti tangga curam, tiadanya ramp, dll.) yang menyulitkan mobilitas pengguna.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Perihal: **Persetujuan Skripsi**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuludhih Adab dan Dakwah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikom Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

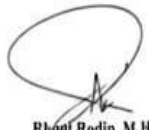
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperfunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama Genta putri dengan Nim: 22691024 yang berjudul: PERSEPSI KENYAMANAN SISWA TERHADAP TATA RUANG PERPUSTAKAAN MADRASAH ALJYAH RAITUL MAKMUR CURUP UTARA,

Sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2026.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2026

Pembimbing I



Rhoel Rodin, M.Hum

Nip. 197901032003121004

Pembimbing II



Dr. Yuvan Yuniarty, M.T

NIP. 196008142006012009



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 311 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomer 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nemer 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Serjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.U/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700 In.31.2 KP.07.6.09.2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tanggal 8 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Rhoni Rodin, M.Hum : 19780105 200312 1 004
2. Yuyun Yumiarty, M.T : 19850424 201903 2 015
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Genta Putri Roliansi
- N I M : 22691024
- Judul Skripsi : Persepsi Kenyamanan Siswa Terhadap Tata Ruang
Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak, 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi :
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kuantitas skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 15 Juli 2025
Dekan,

Fakhruddin.

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (LL);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Genta Putri Roliansi
NIM : 22691024
Program Studi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah
Judul : Persepsi Kenyamanan Siswa Terhadap Tata Ruang
Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur
Curup Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar , saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Juni 2026



Genta Putri Roliansi

NIM. 22691024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 416 /In.34/FU/PP.00.9/11/2025
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

13 November 2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Genta putri rolansi
NIM : 22691024
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Skripsi : PERSEPSI KENYAMANAN SISWA TERHADAP TATA RUANG
PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR
CURUP UTARA

Waktu Penelitian : 15 juni - 10 Agustus

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan. Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bambang Irawan S, pd, i
Jabatan : Kepala Perpustakaan

Menerangkan bahwa,

Nama : Genta putri rolansi
Nim : 22691024
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam

Benar telah melakukan wawancara yang berkenaan dengan pembuatan Skripsi dengan judul "Presepsi kenyamanan siswa terhadap tata ruang perpustakaan madrasah aliyah baitul makmur"

demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan semestinya.

Rejang Lebong, 22 Juli 2026
Kepala kepala Perpustakaan Madrasah
Aliyah Baitul Makmur



Bambang Irawan, S.Pd.I,Gr



**YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH SWASTA BAITUL MAKMUR
Status terakreditasi**

Alamat : Jln Desa Porbe, Talembung Makmu Pahlawan Kec. Curup Utara Email : ma.baitulmakmur@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 54/MA.BM/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Irawan, S.Pd.I.Gr
Jabatan : Kepala Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Genta Putri Roliansi
NIM : 22691024
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Judul Skripsi : Persepsi Kenyamanan Siswa Terhadap Tata Ruang
Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara

Telah melakukan penelitian pada Perpustakaan Madrasah Aliyah Baitul Makmur Curup Utara
tanggal 19 Mei 2026 s.d 19 Agustus 2026 untuk memperoleh data penelitian dengan judul
skripsi

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, 22 Juli 2026
Kepala Perpustakaan Madrasah
Aliyah Baitul Makmur



Bambang Irawan, S.Pd.I.Gr